

EVALUASI PEMBELAJARAN HOTS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DI SMAN 1 TERARA

Novia Misruniati^{1*}, Hairil Wadi², Suud³

Universitas Mataram, Indonesia

*noviamisruniaty@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan metode pembelajaran di SMAN 1 Terara; (2) Kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran sosiologi melalui metode pembelajaran di SMAN 1 Terara; (3) Upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS melalui metode pembelajaran di SMAN 1 Terara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran sosiologi melalui 3 tahap yaitu, tahap perencanaan meliputi menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji coba dan analisis soal, dan revisi soal. Tahap pelaksanaan dilihat dari penilaian ranah kognitif dan psikomotorik melalui penerapan metode PBL. Tahap hasil evaluasi dilihat dari hasil ujian siswa. (2) Kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS yaitu, kendala internal mencakup guru kesulitan dalam menentukan metode dan media yang sesuai untuk siswa, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, dan kesulitan dalam menyusun soal bertaraf HOTS. Kendala eksternal yaitu tidak adanya pembaruan program. (3) Upaya dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru mengikuti pelatihan atau workshop yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, sosiologi, metode studi kasus

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out: (1) The process of implementing HOTS learning evaluation in sociology subjects through the application of learning methods at SMAN 1 Terara; (2) Obstacles in implementing HOTS learning evaluations in sociology subjects through learning methods at SMAN 1 Terara; (3) The teachers' efforts in overcoming the obstacles to implementing HOTS learning evaluations through the learning method at SMAN 1 Terara. This research uses a qualitative case study method. The collection techniques are interviews, observation, and documentation, while data analysis techniques use the Miles and Huberman models. Results from this research show that: (1) In the process of its implementation through 3 stages, namely, the planning stage includes: determining learning evaluation objectives, compiling grids, writing questions, testing and analysis of questions, and revision of questions. The implementation stage is seen from the assessment of the cognitive and psychomotor domains through application of the PBL method. The evaluation results stage is seen from the result of student exam. (2) Obstacles in the implementation of HOTS learning evaluation, namely internal constraints include teachers having difficulties in determining appropriate methods and media for students, limited time in learning, and difficulties in compiling HOTS-level questions. External constraints, namely the absence of program updates. (3) Efforts to overcome these obstacles, namely teachers participating in training or workshops held at school and outside school.

Keywords: learning evaluation, sociology, case study method

1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 ditujukan untuk meningkatkan kualitas dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Dalam kurikulum 2013 ini juga pendidik dituntut untuk mahir dalam

membuat dan mengembangkan soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik (Wirandani, 2019). Penerapan kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan abad 21. Pada pembelajaran abad 21 peserta didik dituntut untuk lebih aktif, tidak hanya aktif dalam berkomunikasi namun juga mampu berpikir kritis, mampu berkolaborasi atau bekerja sama, kreatif, inovatif, serta mampu mengevaluasi dan guru hanya menjadi fasilitator (Simatupang, 2019). Salah satu pembelajaran yang harus sesuai dengan tuntutan abad 21 (HOTS) adalah mata pelajaran sosiologi. Mata pelajaran sosiologi bertujuan memberikan pemahaman materi dan konsep-konsep guna menerapkan dan menganalisis serta menunjang cara berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah dalam masyarakat. Untuk itu, dalam menilai sejauh mana peserta didik telah memahami konsep-konsep dasar sosiologi, perlu diadakan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dan untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dan pendidik. Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suryadi (2020), evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan sejauh mana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir dalam perkembangan dunia pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran tersebut dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran, seperti ketepatan metode, media, dan sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut sehingga kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik yang tepat agar proses pembelajaran bisa disempurnakan dan menjadi lebih efektif.

Dalam hal ini, pendidik menggunakan evaluasi pembelajaran yang berbasis HOTS pada pembelajaran sosiologi. HOTS merupakan kemampuan berpikir dalam tingkatan luas, tingkat yang lebih tinggi. HOTS ini tidak hanya menilai kemampuan menghafal atau mengingat saja, tetapi mencakup kemampuan analisa, kombinasi, serta evaluasi (Fitriani, 2018). Sedangkan menurut Adi (2018), HOTS adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan selama mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, Laili (2020) menjelaskan bahwa penerapan dan pengembangan HOTS dalam proses pembelajaran sangat penting karena peserta didik dapat berpikir tingkat tinggi serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur HOTS peserta didik dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sofyan (2019) menunjukkan bahwa HOTS adalah suatu strategi yang dapat diterapkan atau digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan dari dampak globalisasi dan pendidikan nasional dalam rangka beradaptasi dengan masa depan dan dunia internasional. Artinya, dalam proses evaluasi pembelajaran HOTS, pendidik harus dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan implementasi Kurikulum 2013 dengan menerapkan metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran di sekolah beracuan pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa dalam kegiatan ini pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian dari Nasution (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti bertujuan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi berjudul “Evaluasi Pembelajaran HOTS Pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Penerapan Metode Pembelajaran di SMAN 1 Terara.”

2. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Terara, yang beralamat di Jl. Raya Terara, Kecamatan Terara, Kabupaten

Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, di kelas XI Jurusan IPS pada bulan April sampai bulan Mei 2023. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sumber data yaitu dari subjek dan informan. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapannya yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran HOTS Pada Mata Pelajaran Sosiologi melalui Penerapan Metode Pembelajaran Di SMAN 1 Terara

3.1.1 Tahap perencanaan evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan metode pembelajaran di SMAN 1 Terara

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu dikarenakan perencanaan ini penting dalam memengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan memengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Tahap pertama dalam membuat rencana evaluasi pembelajaran HOTS yaitu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah. Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Rukajat (2018) bahwa dalam melakukan evaluasi, seorang guru harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi. Tahap selanjutnya yaitu menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam RPP. Penelitian ini didukung oleh pendapat Alaswati (2016) bahwa dalam menyusun kisi-kisi, harus sesuai dengan KI, KD, sumber, media, indikator, dan materi. Sedangkan menurut pendapat Kadir (2015), menyusun kisi-kisi merupakan langkah awal yang harus dilakukan setiap kali menyusun tes dan menulis soal. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan soal dapat menghasilkan tes yang relatif sama.

Tahap selanjutnya yaitu menulis soal dengan berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2015) yang mengatakan bahwa dalam penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Selanjutnya, tahap uji coba dan analisis soal yaitu di mana soal diuji cobakan dan dianalisis terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Terakhir yaitu revisi soal. Guru tentunya akan merevisi soal jika terdapat soal yang kurang tepat atau tidak sesuai ketika sudah diuji cobakan dan dianalisis. Hal ini didukung oleh pendapat Jaelani (2018) yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan uji coba dan analisis soal dimaksudkan agar dapat diketahui efektivitas item soal tersebut sesuai dengan tingkat kesukarannya.

3.1.2 Tahap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran HOTS Pada Mata Pelajaran Sosiologi melalui Penerapan Metode Pembelajaran Di SMAN 1 Terara

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS dilihat dari penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran PBL (Problem Based Learning), di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Selain itu, siswa diberikan kesempatan dalam bertanya, guru juga di sini mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terkait materi. Melalui pertanyaan oleh guru maupun siswa tersebut, dapat dikembangkan kemampuan berpikir siswa, yang tidak hanya kemampuan berpikir kritis saja, melainkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Handrayan (2020), bahwa dengan bertanya atau pertanyaan, siswa akan berpikir untuk menjawab pertanyaan tersebut dan guru akan mengetahui tingkat berpikir kritis siswa melalui jawaban siswa. Selanjutnya, penilaian psikomotoriknya berupa penugasan diskusi kelompok maupun tugas mandiri dalam bentuk proyek, produk, dan kegiatan presentasi hasil tugas yang telah diberikan agar siswa menjadi lebih kritis, kreatif terhadap suatu materi. Suwandi (dalam Sari, 2016) mengatakan bahwa melalui penugasan dalam bentuk proyek, produk, maupun presentasi menjadikan siswa lebih kritis dan kreatif terhadap suatu materi dengan mencari berbagai sumber pembelajaran dalam menyelesaikannya secara sendiri maupun kelompok, dan tidak hanya berpusat pada guru.

3.1.3 Hasil Evaluasi Pembelajaran HOTS Pada Mata Pelajaran Sosiologi melalui Penerapan Metode Pembelajaran

Hasil evaluasi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan adalah Ujian Tengah Semester (UTS). Dalam hasil evaluasi tersebut, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan dan ada pula yang belum tuntas. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang diperoleh:

Tabel 1 (Hasil UTS Pembelajaran Sosiologi)

No	Kelas	Mata Pelajaran	Tuntas	Tidak tuntas
1	XI IPS 1	Sosiologi	25	8
2	XI IPS 2	Sosiologi	22	12
3	XI IPS 3	Sosiologi	20	12
4	XI IPS 4	Sosiologi	23	11
5	XI IPS 5	Sosiologi	22	12

(Sumber: Data Penelitian, 2023)

Dari hasil UTS yang telah dilaksanakan, guru kemudian melaporkan hasil belajar siswa kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam bentuk rapor. Hal ini sesuai dengan teori Arifin (2015) yang menyatakan bahwa semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik. Tujuan dari pelaporan ini adalah agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik, termasuk perkembangannya, dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut. Sebaliknya, jika hasil evaluasi tidak dilaporkan, orang tua peserta didik tidak dapat mengetahui kemajuan belajar yang dicapai anaknya. Selain pendapat di atas, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Rukajat (2018) yang menyatakan bahwa setelah tes dilaksanakan dan dilakukan penskoran, hasil pengetesan tersebut perlu dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Laporan hasil evaluasi sangat penting karena dapat memberikan informasi yang berguna dalam rangka penentuan kebijakan selanjutnya. Pelaporan hasil evaluasi harus diketahui oleh peserta didik dan guru untuk mendapatkan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, oleh pihak sekolah untuk mengetahui mutu pembelajaran yang telah dilaksanakan guru-guru, serta oleh orang tua sebagai stakeholder dari jasa pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

3.2 Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran HOTS Pada Mata Pelajaran Sosiologi melalui Penerapan Metode Pembelajaran Di SMAN 1 Terara

3.2.1 Kendala Internal

Kendala evaluasi pembelajaran HOTS melalui penerapan metode pembelajaran PBL yang muncul dari aspek internal yaitu guru kesulitan menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, keterbatasan waktu dalam mengajar, di mana sebagian besar siswa kurang aktif atau bersifat pasif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru pada saat kegiatan tanya jawab maupun kegiatan diskusi berlangsung. Guru juga mengalami kesulitan dalam membuat soal-soal yang bertaraf HOTS, di mana terkadang dalam pemilihan KD kurang tepat, pembagian level kognitif pada setiap bentuk soal belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru cenderung masih menerapkan level kognitif C1, C2, dan C3 yang bukan termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan pendapat Maulana (2019) yang menjelaskan bahwa perlu ada perubahan dalam penerapan pembelajaran yang mengarah pada level

kognitif C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi) untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

3.2.2 Kendala Eksternal

Kendala evaluasi pembelajaran HOTS dari aspek eksternal yaitu tidak adanya pembaruan program yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan, padahal terdapat pembaruan program yang dimaksudkan agar sesuai dengan hasil belajar dan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah Standar Proses. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

4. Simpulan

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran sosiologi melalui metode pembelajaran di SMAN 1 Terara meliputi tiga tahapan, yaitu: 1. Tahap perencanaan, di mana guru menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menyusun kisi-kisi, menulis soal, melakukan uji coba dan analisis soal, hingga melakukan revisi soal. 2. Tahap pelaksanaan, menggunakan tes maupun non-tes dengan metode PBL (Problem Based Learning). 3. Tahap hasil evaluasi pembelajaran HOTS, dilihat dari hasil ujian yang kemudian dilaporkan dalam bentuk rapor. Kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan metode pembelajaran meliputi kendala internal dan eksternal. Kendala internal antara lain guru kesulitan dalam menentukan metode dan medianya, keterbatasan waktu dalam mengajar, serta kesulitan dalam menyusun soal-soal yang bertaraf HOTS. Kendala eksternal yaitu tidak adanya pembaruan program yang disesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan. Upaya guru dalam mengatasi kendala evaluasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran sosiologi yaitu dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop yang diadakan oleh sekolah.

Referensi

- Adi, N. P. (2018). Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Dan Sikap Terbuka Melalui Media Pembelajaran Android. *Journal Of Komodo Science Education, 1(1)*.
- Alaswati, S. R. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pjok. *Journal Of Physical Education And Sports*.
- Arifin, Z. (2015). Evaluasi Pembelajaran . *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI*.
- Fitriani, D. S. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar Kelas IV. *Indonesian Journal Of Primary Education, 2(1)*.
- Handrayan, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi covid-1: studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Jurnal of industri engineering & management research, 1(2)*.
- Hayat, d. (2018). Perencanaan, Pengembangan Dan Pelaksanaan Evaluasi.
- Jaelani, D. A. (2018). Optimalisasi Peran Guru Sebagai Evaluator Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Di SMK Kesehatan Mutiara Cendekia Sukabumi). *Angewandte Chemie International Edition*.
- Kadir, A. (2015). *Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar*. Al-Ta'dib.
- Laili, M. d. (2020). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Penilaian Bahasa Inggris Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan, 3(1)*.

- Nasution, K. M. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1).
- Popon Mariam, d. (2020). . Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(2).
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, d. (2016). Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Ahlak di Kelas X MA Negeri 1 Medan. *1(1)*.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi HOTS Pada Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kelas 6. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(1).
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid 1*. Sukabumi: CV Jejak.
- Wirandani, T. d. (2019). Analisis Butir Soal Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMK An-Nahl. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4).